

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Peran Kelompok Pendukung ASI terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kasus di Desa Kekeran Kecamatan Mengwi)

Putu Sannia Dewi¹, Anak Agung Ayu Lila Paramasatiari², I Wayan Darwata³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹: sanniadewi.04@gmail.com

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan tidak memberikan makan ataupun minum lain kepada bayi dalam enam bulan. Dari target yang sudah direncanakan (60%), cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mengwi I adalah sebesar 53,69% (2019). Angka ini berfluktuasi setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan perbaikan status gizi harus dilakukan dan dijaga terus menerus. Demi mewujudkan target ASI Eksklusif menjadi 60%, pemerintah telah menyediakan banyak program, salah satunya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). KP-ASI adalah kelompok ibu hamil yang saling bertukar informasi untuk mengoptimalkan pemberian ASI. Berdasarkan laporan kegiatan tahun 2019 di Desa Kekeran, Puskesmas Mengwi I, intensitas pemberian ASI mengalami peningkatan dari 87% menjadi 96%. Tujuan daripada penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu serta peran KP-ASI dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Kekeran Kecamatan Mengwi. Desain penelitian yakni deskriptif kuantitatif dan metode studi kasus. Populasi yaitu, ibu peserta KP-ASI di Desa Kekeran Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek pada penelitian ini (100,0%) secara garis besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif. Sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki sikap dalam pemberian ASI Eksklusif yang baik yaitu sebanyak 18 orang (66,7%). Sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki peran KP-ASI sudah dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (96,3%).

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Peran KP-ASI, Puskesmas Mengwi I

Abstract

[Overview of Mother's Knowledge and Attitude and Role of KP-ASI on Exclusive Breastfeeding (Case Study in Kekeran Village, Mengwi District)]

Exclusive breastfeeding is not giving other food or drink (including water) to the baby for six months. From the predetermined target (60%), the coverage of exclusive breastfeeding at the Mengwi I Health Center was 53.69% (2019). This figure changes each year, so improvements in nutritional status must be carried out and maintained continuously. In order to realize the exclusive breastfeeding target of 60%, the government has provided many programs, one of which is the Breastfeeding Support Group (KP-ASI). KP-ASI is a group of pregnant women who exchange information to optimize breastfeeding. Based on the 2019 activity report in Kekeran Village, Mengwi I Health Center, the intensity of breastfeeding has increased from 87% to 96%. This study was done to describe the knowledge and attitudes of mothers and the role of KP-ASI in exclusive breastfeeding in Kekeran Village, Mengwi District. The design of this research is descriptive quantitative with case study method. The population is the mothers of KP-ASI participants in Kekeran Village, Badung Regency. The results showed that all subjects in this study (100.0%) generally had a good knowledge of exclusive breastfeeding. Most of the subjects in this study had a good attitude in exclusive breastfeeding, as many as 18 people (66.7%). Most of the subjects in this study have a good role of KP-ASI, as many as 26 people (96.3%).

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Role of KP-ASI, Mengwi I Health Center

PENDAHULUAN

Bayi berusia nol sampai enam bulan sudah cukup mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif saja.⁽¹⁾ Dalam awal kehidupan ini, pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh pada pertumbuhan.⁽²⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO), menyusui eksklusif merupakan tidak diberikannya makan atau minum lain (termasuk air putih) kepada bayi.⁽¹⁾ Menyusui memiliki dampak positif untuk ibu ataupun bayi.⁽³⁾ ASI Eksklusif yang diberi pada bayi berumur kurang dari enam bulan ditargetkan harus mencapai 60% pada tahun 2024.⁽⁴⁾

Menurut Badan Pusat Statistik target pemberian ASI Eksklusif telah dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 69,92%. Sesuai data Badan Pusat Statistik tahun 2018, Provinsi Bali memiliki persentase sebesar 27,08% yang merupakan penurunan drastis dari tahun 2017 (59,41%).⁽⁵⁾ Berdasarkan pemantauan wilayah kerja tahun 2017 pada Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Mengwi I, jangkauan pemberian ASI Eksklusif berumur nol sampai enam bulan yakni sekitar 84,2% dan mengalami penurunan menjadi 59,9% pada tahun 2018.⁽⁶⁾ Persentase ini berfluktuasi setiap tahunnya.

Kelompok pendukung ASI adalah kelompok ibu hamil yang mengadakan pertemuan secara rutin untuk saling berbagi pengalaman terkait kesulitan, keberhasilan, dan bertukar informasi serta gagasan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemberian ASI.⁽⁷⁾ KP-ASI telah terlaksana pada Puskesmas Mengwi I kabupaten Badung. Berdasarkan Laporan Kegiatan Inovasi Gerakan Masyarakat Peduli ASI (GEMPI ASI) tahun 2019, Desa Kekeran telah aktif melaksanakan program KP-ASI. Setiap banjar memiliki Kader KP-ASI yang akan memantau dan memberi konseling tentang pemberian ASI Eksklusif. Setelah dibentuknya KP-ASI pada bulan Maret, intensitas diberikannya ASI Eksklusif kepada bayi berusia nol sampai enam bulan mengalami peningkatan dari angka 87% menjadi 96%.

Penelitian untuk membuktikan hasil

ini masih sedikit, oleh sebab itu penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Peran KP-ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kasus di Desa Kekeran Kecamatan Mengwi)”

METODE

Jenis penelitian yang dipakai merupakan deskriptif kuantitatif dan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Kekeran Kecamatan Mengwi dan dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Subjek penelitian yakni ibu di Desa Kekeran Kecamatan Mengwi yang terdaftar dalam program KP-ASI oleh Puskesmas Mengwi I sejak bulan Agustus 2021 berjumlah 27 orang. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner, yaitu 15 pertanyaan mengenai pengetahuan dari penelitian Ikrimah tahun (2017) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul’, 18 pertanyaan sikap oleh Hartantik (2009) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang’, dan 10 pertanyaan peran KP-ASI dari penelitian Septianingrum (2016) ‘Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta’. Data sekunder dari Puskesmas Mengwi I Badung. Data ini selanjutnya dianalisis secara univariat menggunakan SPSS guna menjabarkan distribusi frekuensi serta persentase dari setiap variabel.

HASIL

Karakteristik Umum Subjek

Berdasarkan tabel 1 mayoritas subjek penelitian berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (66,7%). Distribusi jumlah anak menunjukkan mayoritas subjek mempunyai satu orang anak yakni sebanyak 14 orang (51,9%). Distribusi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas subjek berpendidikan menengah

yaitu sebanyak 18 orang (48,1%). Distribusi status pekerjaan terbanyak merupakan ibu rumah tangga yaitu 15 orang (55,6%). Distribusi penghasilan perbulan menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini mempunyai penghasilan dibawah UMR yakni sebanyak 24 orang (88,9%). Distribusi pemberian ASI Eksklusif menunjukkan mayoritas subjek memberi ASI Eksklusif pada anaknya yaitu sebanyak 25 orang (92,6%).

Tabel 1 Karakteristik Umum Subjek

Variabel	n	%
Usia		
17 – 25 tahun	9	33,3
26 – 35 tahun	18	66,7
Jumlah Anak		
1 anak	14	51,9
2 anak	10	37,9
3 anak	3	11,1
Pendidikan Terakhir		
Rendah	3	11,1
Menengah	18	66,7
Tinggi	6	22,2
Status Pekerjaan		
Bekerja	12	44,4
Ibu Rumah Tangga	15	55,6
Penghasilan Perbulan*		
Dibawah UMR	24	88,9
Diatas UMR	3	11,1
ASI Eksklusif		
Ya	25	92,6
Tidak	2	7,4

*UMR Kab. Badung sebesar Rp. 2.961.285,40

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	27	100
Jumlah	27	100

*kategori cukup dan kurang dari pengetahuan ibu tidak ditulis karena hasil yang ditemukan adalah 0

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh subjek pada penelitian ini (100,0%) secara garis besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	n	Pengetahuan Ibu Baik (%)
Ya	25	25 (100)
Tidak	2	2 (100)
Jumlah	27	27 (100)

*kategori cukup dan kurang dari pengetahuan ibu tidak ditulis karena hasil yang ditemukan adalah 0

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan dan tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kecenderungan pada tingkat pengetahuan ibu pada diberikannya ASI Eksklusif.

Tabel 4 Gambaran Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif

Pendidikan	n	Pengetahuan Ibu Baik (%)
Rendah	3	3 (100)
Menengah	18	28 (100)
Tinggi	6	6 (100)
Jumlah	27	27 (100,0)

*kategori cukup dan kurang dari pengetahuan ibu tidak ditulis karena hasil yang ditemukan adalah 0

Tabel 4 menunjukkan pada setiap tingkat pendidikan mempunyai pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya kecenderungan dari tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu.

Gambaran Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5 Distribusi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	n	%
Baik	18	66,7
Cukup	9	33,3
Jumlah	27	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki sikap terkait pemberian ASI Eksklusif yang baik yakni sebanyak 18 orang (66,7%), sedangkan sembilan orang subjek (33,3%) memiliki sikap dalam kategori cukup.

Tabel 6 Gambaran Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	n	Sikap Ibu	
		Baik (%)	Cukup (%)
Ya	25	18 (66,7)	7 (33,3)
Tidak	2	0 (0)	2 (100)
Jumlah	27	18 (66,7)	9 (33,3)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif cenderung mempunyai sikap di kategori cukup (100%). Ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap ibu terkait pemberian ASI Eksklusif maka terdapat kecenderungan pada ibu dalam memberi ASI Eksklusif.

Tabel 7 Gambaran Jumlah Anak Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah Anak	n	Sikap Ibu	
		Baik (%)	Cukup (%)
1 anak	14	10 (71,4)	4 (28,6)
>1 anak	13	8 (61,5)	5 (38,5)
Jumlah	27	18 (66,7)	9 (33,3)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada jumlah anak yang berbeda memiliki sikap yang baik diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kecenderungan pada jumlah anak terhadap sikap ibu.

Tabel 8 Gambaran Status Pekerjaan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	n	Sikap Ibu	
		Baik (%)	Cukup (%)
Bekerja	14	7 (58,3)	5 (41,7)
Ibu Rumah Tangga	13	11 (73,3)	4 (26,7)
Jumlah	27	18 (66,7)	9 (33,3)

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja dan ibu yang sehari hari

menjadi ibu rumah tangga mempunyai sikap yang baik terkait pemberian ASI Eksklusif. Ibu rumah tangga mempunyai kecenderungan untuk memiliki sikap yang baik sebanyak 73,3% sedangkan ibu yang bekerja memiliki kecenderungan sikap baik hanya sebesar 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada status pekerjaan terhadap sikap ibu.

Gambaran Peran KP-ASI dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil data pada tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas subjek mempunyai peran KP-ASI dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (96,3%), sedangkan satu orang subjek (3,7%) memiliki peran KP-ASI dalam kategori cukup.

Tabel 9 Distribusi Peran KP-ASI dalam Pemberian ASI Eksklusif

Peran KP-ASI	n	%
Baik	26	96,3
Cukup	1	3,7
Jumlah	27	100

*kategori kurang dari peran KP-ASI tidak ditulis karena hasil yang ditemukan adalah 0

Tabel 10 Gambaran Peran KP-ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	n	Peran KP-ASI	
		Baik (%)	Cukup (%)
Ya	25	25 (100)	0 (0)
Tidak	2	1 (50)	1 (50)
Jumlah	27	26 (96,3)	1 (3,7)

*kategori kurang dari peran KP-ASI tidak ditulis karena hasil yang ditemukan adalah 0

Tabel 10 menunjukkan bahwa ibu dengan peran baik cenderung memberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan ibu yang memiliki peran KP-ASI cukup memiliki kecenderungan sebanyak 50% tidak memberi ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peran KP-ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Subjek

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian berusia antara 26 dan 35, yaitu 18 orang (66,7%). Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh Novira Kusumayanti dan Triska Susila Nindya (2017).⁽⁸⁾

Usia 20-35 tahun termasuk usia subur yang sehat bagi wanita, usia >35 tahun adalah usia yang berisiko melahirkan anak, namun dari segi perkembangan, usia >35 tahun memiliki perkembangan psikologis dan spiritual yang lebih baik.⁽⁹⁾

Distribusi jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki satu anak, hingga 14 (51,9%). Hasil ini serupa dengan penelitian Ervina (2018) pada seluruh ibu yang mempunyai anak usia 7-12 bulan di Cibadak Medical Center tahun 2018, bahwa sebagian besar responden memiliki angka kelahiran pertama yaitu 51,83%.⁽¹¹⁾

Ibu yang baru memiliki anak lebih banyak memiliki waktu luang untuk pergi ke Puskesmas untuk memberikan pelayanan dan informasi terkait ASI Eksklusif, maka dari itu dapat mempraktekkan dan memberi dampak di produksi ASI yang lebih banyak serta memenuhi keperluan bayi saat disusui secara eksklusif.⁽¹⁰⁾

Distribusi pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas subjek berpendidikan menengah yakni 18 orang (66,7%). Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.⁽⁸⁾ Ibu yang mampu memahami atau menerima informasi dan mengamalkannya akan mempunyai perilaku yang bagus dan kemungkinan memberi ASI Eksklusif kepada bayinya walaupun mempunyai tingkat pendidikan rendah.⁽¹³⁾

Distribusi status pekerjaan menunjukkan mayoritas subjek merupakan ibu rumah tangga yakni 15 orang (55,6%). Hasil serupa ditemukan oleh Untari (2017), yaitu ibu dengan anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Minggir

Kabupaten Sleman mayoritas merupakan ibu rumah tangga yakni 29 orang (72,5%).⁽⁹⁾

Distribusi penghasilan perbulan menunjukkan mayoritas subjek mempunyai penghasilan dibawah UMR yakni sebanyak 24 orang (88,9%). Hasil ini berkaitan dengan status pekerjaan dari keluarga dari masing masing responden. Kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh harian lepas sehingga penghasilan yang didapat cenderung tidak menentu.

Ibu yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mungkin untuk menyusui dibanding ibu yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi.⁽¹⁴⁾ Keadaan ekonomi yang kurang mengakibatkan para ibu memilih untuk menyusu bayinya sebab rendahnya daya beli susu formula bayi.⁽¹⁵⁾

Distribusi pemberian ASI Eksklusif menunjukkan sebagian besar subjek memberi ASI Eksklusif kepada anaknya yakni 25 orang (92,6%). Hasil serupa didapatkan oleh Ervina (2018), dengan hasil sebanyak 120 dari 208 responden memberi ASI Eksklusif pada bayi mereka.⁽¹¹⁾

Pada penelitian ini terdapat dua ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Kedua ibu tidak menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh beberapa kondisi, yaitu bayi lahir prematur, jumlah produksi ASI yang sedikit, dan kurangnya dukungan keluarga.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif

Pada penelitian ini ditemukan seluruh subjek mempunyai pengetahuan yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil serupa diperoleh Polwandari dan Wulandari (2021), dengan hasil dari 54 responden mayoritas merupakan ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif yakni 40 orang (79%) menggunakan alat pendataan yang sama.⁽¹⁶⁾ Hasil serupa diperoleh Noya *et al.* (2021), bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik (60,6%).⁽¹⁷⁾

Pada penelitian ini ditemukan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan

ibu tidak terdapat kecenderungan pada ibu dalam memberi ASI Eksklusif. Hasil tersebut akibat sedikitnya jumlah responden sehingga tidak mendapatkan gambaran pengetahuan ibu secara meluas. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah, seluruh ibu sudah memiliki keikutsertaan KP-ASI sehingga sudah mendapat informasi mengenai ASI Eksklusif.

Keikutsertaan KP-ASI paling berperan dalam penelitian ini untuk pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif karena sebelumnya mendapatkan informasi yang sama sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Pada penelitian oleh Alimuddin (2017) tidak mendapati adanya korelasi antara pengetahuan dan diberikannya ASI Eksklusif dikarenakan ibu hanya sekadar menyusui tetapi tidak memahami, menerapkan, memproses, dan menilai apa yang diketahui.⁽¹⁹⁾

Gambaran Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai sikap dalam kategori baik terhadap pemberian ASI Eksklusif, yaitu 18 orang (66,7%), dan sebanyak sembilan responden lainnya memiliki sikap dalam kategori cukup (33,3%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arisdiani *et al.* (2016), bahwa mayoritas sikap responden mendukung diberikannya ASI Eksklusif sebesar 55 responden (88,7%), serta sisanya 7 (11,3%) responden cukup mendukung.⁽²²⁾

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu yang mempunyai sikap baik terhadap diberikannya ASI Eksklusif cenderung memberi ASI Eksklusif pada bayinya, berbanding terbalik dengan ibu yang mempunyai sikap cukup terkait diberikannya ASI. Hasil serupa didapatkan oleh Nurleli, Purba dan Sembiring (2018) pada kelompok ibu-ibu di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai dengan hasil adanya korelasi sikap dan pemberian ASI, yaitu semakin bagus sikap, semakin tinggi kemungkinan diberikannya ASI Eksklusif.⁽²⁰⁾

Pada setiap jumlah anak cenderung

memiliki sikap yang baik terhadap diberikannya ASI Eksklusif. Hasil bertentangan dengan penelitian Yunita (2018) pada ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.⁽²³⁾

Sebagian besar ibu bekerja dan yang sehari-hari menjadi ibu rumah tangga mempunyai sikap baik terkait diberikannya ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil ini maka terdapat kecenderungan dari status pekerjaan terhadap sikap ibu. Hasil ini sejalan oleh penelitian dari Oktavianisya (2017), dengan hasil bahwa didapat korelasi signifikan pada pekerjaan dan sikap pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.⁽²⁴⁾

Penelitian Febriyanti (2016) menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja memiliki tingkat pemberian ASI Eksklusif yang lebih baik (22%) dibanding ibu bekerja serta didapat korelasi bermakna pada status pekerjaan ibu dan sikapnya terhadap diberikannya ASI Eksklusif.⁽¹³⁾ Bagi ibu bekerja, upaya menyusui seringkali terkendala oleh pendeknya waktu cuti melahirkan karena sebelum menyusui berakhir, ibu harus kembali bekerja.

Rutinnya dilakukan pendidikan kesehatan dapat merubah sikap responden jadi lebih baik serta akan sangat membantu responden dalam menambah frekuensi diberikannya ASI Eksklusif.⁽²²⁾ Sikap seorang ibu menjadi lebih positif dalam mendukung diberikannya ASI apabila didukung dengan pengetahuan yang mumpuni. Dukungan keluarga, pengaruh lingkungan, serta informasi yang ibu terima selama kehamilan mengenai ASI Eksklusif dapat membentuk sikap positif terhadap menyusui secara utuh.

Gambaran Peran KP-ASI dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini mayoritas subjek memiliki peran KP-ASI dalam kategori baik (96,3%). Hasil serupa didapatkan oleh Septianingrum (2016) yang melakukan penelitian di 12 KP ibu di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta, dengan

hasil peran KP ibu di Puskesmas Gambirsari secara umum sudah baik.⁽²⁶⁾ Hasil yang sama didapatkan oleh Yuniyanti dan Bekti (2017) yang melakukan penelitian terhadap seluruh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kabupaten Temanggung, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat pendampingan KP-ASI memberikan ASI secara eksklusif.⁽²⁷⁾

Hasil lainnya, yaitu mayoritas ibu dengan peran KP-ASI baik akan memberi ASI Eksklusif pada anaknya yakni sebesar 92,6%. Hasil sejalan didapatkan oleh Purwanti (2015), dengan hasil bahwa didapati korelasi bermakna pada keikutsertaan ibu menyusui pada kelompok pendampingan dan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Kasuhan II Bantul.⁽²⁸⁾

Informasi diberikan kepada anggota KP-ASI berdampak nyata bagi anggotanya. KP-ASI di Desa Kekeran berperan dalam mendorong peningkatan pemberian ASI dengan memberikan dukungan dan pendampingan kepada ibu menyusui atau calon ibu untuk mempersiapkan, melaksanakan dan memelihara diberikannya ASI yang baik dan sesuai. Peran KP-ASI di Desa Kekeran lainnya berupa dalam sosialisasi dan dukungan kepada masyarakat serta lingkungan untuk mendukung suksesnya promosi pemberian ASI Eksklusif.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan ibu pada pemberian ASI di kelompok KP-ASI sangat kuat pengaruhnya terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Menurut Purwanti (2015), adanya kelompok pendukung menyusui berarti bantuan dan dukungan ibu tersedia untuk ibu menyusui. Seorang ibu menyusui yang berpengalaman dapat memberi pengalaman, informasi, dan membantu ibu-ibu lain terkait saling menghargai dan menghormati. Ibu bisa lebih percaya diri dengan kemampuan dirinya untuk menyusui serta nantinya bisa mempraktekkan IMD serta menyusui secara eksklusif.⁽²⁸⁾

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan sampel yang relatif kecil serta hanya terbatas dalam populasi ibu yang terdaftar pada program KP-ASI oleh Puskesmas Mengwi I tepatnya pada Desa Kekeran; hasil penelitian bergantung pada kejujuran responden, sebab pada penelitian ini memakai instrumen kuesioner; serta, hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk populasi yang lebih besar dikarenakan keterbatasan dari desain penelitian yang digunakan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

1. Tidak ditemukan kecenderungan pada tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dan tingkat pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.
2. Ibu yang memiliki sikap cukup memiliki kecenderungan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (100%). Tidak ditemukan kecenderungan pada jumlah anak terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, namun didapatkan kecenderungan antara pekerjaan ibu terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini terdapat kecenderungan pada peran KP-ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang memiliki peran cukup cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (50%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Pusat Data dan Informasi. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi; 2014. 1–6 p.
2. Mufdillah, Subijanto, Sutisna E, Akhyar M. Pedoman Pemberdayaan

- Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*; Yogyakarta. 2017;0–38.
3. Humairoh K. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. 2017.
4. Tim Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019. p. 198.
5. Badan Pusat Statistik. Persentase Bayi Usia Kurang dari Enam Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2018-2020. BPS - Statistics Indonesia. 2021.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Badung. 2019. 100 p.
7. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2012.
8. Novira Kusumayanti, Triska Susila Nindya. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Pedesaan. *Media Gizi Indonesia*. 2017;12(2):98–106.
9. Untari J. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *J Formil (Forum Ilmiah KesMas Respati [Internet]*. 2017;2(1):17–23. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31>
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Ervina A. Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan. *J Obs Sci*. 2018;6(1):170–8.
12. Mabud NH, Mandang J, Mamuya T. Relationship of Knowledge, Education, Parity with Exclusive Breastfeeding at Puskesmas Bahu district Malalayang Manado City. *J Sci Midwives*. 2014;2(2):51.
13. Febriyanti R. Gambaran Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif. 2016;
14. Nilakesuma A, Jurnalis YD, Rusjdi SR. Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):37–44.
15. Umami, W. dan AM. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI. *J Kedokt Diponegoro*. 2015;7(4):1720–30.
16. Polwandari F, Wulandari S. Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Heal J*. 2021;8(01):58–64.
17. Noya F, Nining Supriyani Maliusi, Nurfatimah N, Longgupa LW, Entoh C. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemberian ASI Eksklusif. *J Bidan Cerdas*. 2021;3(2):38–46.
18. Alimuddin NMN, Kapantow NH, Kawengian SE. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado. *Kesmas [Internet]*. 2017;6(4):1–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784>
19. Yanuarini TA, Rahayu DE, Prahitasari E. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *J Ilmu Kesehatan*. 2017;3(1):1.

20. Nurlili N, Purba JM, Sembiring R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2018;3(1):1.
21. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutr*. 2018;2(3):265.
22. Arisdiani T, Ph L, Studi P, Keperawatan I, Kendal S. Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Keperawatan Jiwa*. 2016;4(2):137–40.
23. Yunita N. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Unisu [Internet]*. 2018;1–89. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
24. Oktavianisya N. Hubungan Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Lebeng Timur Kecamatan Pasongsongan. *J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):1–8.
25. Mogre V, Dery M, Gaa PK. Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *Int Breastfeed J [Internet]*. 2016;11(1):1–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
26. Septianingrum A. Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Fak Ilmu Kesehatan Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]*. 2016; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/44428>
27. Yuniyanti, Bekti SR dan R. Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Bidan*. 2017;II(1).
28. Purwanti Y. Korelasi Partisipasi Ibu Menyusui pada Kelompok Pendamping ASI dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2015;11(1):73–82.